



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT
BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

DESI SUNDARI
NIM. 09 330 0037



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT
BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

DESI SUNDARI
NIM. 09 330 0037

Pembimbing I

Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. LELYA HILDA, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Skripsi
a. n. **_DESI SUNDARI**

Padangsidempuan, 11 Mei 2013
Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desi Sundari** yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19720703 199703 2 003

PEMBIMBING II



Dr. LELYA HILDA, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : DESI SUNDARI

NIM : 09 330 0037

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 13 Mei 2013

Pembuat Pernyataan,

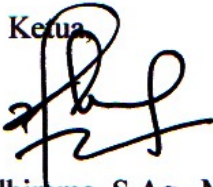


Desi Sundari

DESI SUNDARI
NIM. 09 330 0037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DESI SUNDARI
NIM : 09 330 0037
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT
BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA STAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ketua


Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199703 2 003

Sekretaris,


Suparni, S.Si, M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

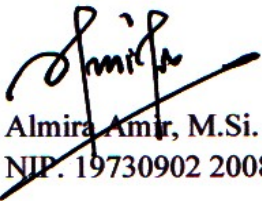


1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199703 2 003

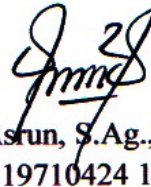
Anggota



2. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004



3. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006



4. Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Mei 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,7
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.*

*) Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN
MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT
BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA STAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : DESI SUNDARI
NIM : 09 330 0037

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013



Abrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Desi Sundari
NIM : 09 330 0037
Jur/Prod : Tarbiyah/TMM-2
Judul : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilakukan di STAIN Padangsidimpuan berdasarkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa Tadris Matematika terhadap kompetensi dosen matematika yang terdiri dari kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial, yang berakibatkan kepada minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika, untuk mengetahui minat belajar mahasiswa Tadris Matematika, dan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 78 mahasiswa yang diambil dari populasi 310 mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel digunakan rumus *product moment* dan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel X kepada variabel Y digunakan rumus determinasi dan persamaan regresi linear sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji t dan F.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel X (persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika) terhadap variabel Y (minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan). Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 106,543$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,543 > 3,968$. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,764, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat”, yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 10,322. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,322 > 1,667$. Nilai r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel X mempunyai kontribusi atau mempengaruhi variabel Y. Sebanyak 41,6% perubahan variabel Y ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat variabel X mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 0,718. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 18 + 0,718X$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan dapat dibuktikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I merangkap Ka. Jurusan Tarbiyah dan Ibu Lelya Hilda, M.Si. sebagai pembimbing II merangkap Ka. Prodi Tadris Matematika yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

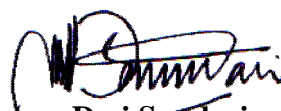
3. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa yang telah menjadi sampel penulis yang telah aktif dan secara jujur, ikhlas menjawab instrumen penelitian. Terlebih untuk mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2009 (Paulina Rambe, Elmida Hasibuan, Tiamina Harahap, Nurasmi Herlindayani situmorang, Rukiyah Hasibuan, Jerni Lubis, Marwan Hadi Harahap, dan teman-teman di TMM-2 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu), serta teman-teman kos orange yang lucu-lucu seperti Sule dan Aziz (Nurshopiah Hasibuan, Nurhati Hasibuan, Siti Fatimah, Yusra Mardiah Pulungan, Misnah Sholihat Harahap, dan Sarkiyah Silitongah) yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Darnoto) dan Ibunda (Sukinah) serta abang dan kakak tersayang (Ono, Agus, dan Dewi) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 11 Mei 2013

Penulis,



Desi Sundari

NIM. 09 330 0037



Anak Belajar Tentang Kehidupannya

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri
Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
Jika anak dibesarkan dengan kejujuran, ia belajar keadilan
Jika anak dibesarkan dengan keterbukaan, ia belajar kebenaran
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran



Ku persembahkan Skripsi ini buat

Keluargaku Tersayang

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Ketua/Ketua Senat STAIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional Variabel	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika.....	10
a. Persepsi Mahasiswa	10
b. Kompetensi Dosen Matematika	13
2. Minat Belajar	25
a. Pengertian Minat Belajar	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Isntrumen	39
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	46
B. Deskripsi Data	49
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Populasi Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan	35
Tabel 2: Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3: Kisi-kisi Angket Kompetensi Dosen Matematika	37
Tabel 4: Kisi-kisi Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika	38
Tabel 5: Kriteria Kompetensi Dosen Matematika.....	42
Tabel 6: Kriteria Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika.....	42
Tabel 7: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”	43
Tabel 8: Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika	47
Tabel 9: Hasil Uji Validitas Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika	48
Tabel 10: Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika (Variabel X) dan Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan (Variabel Y)	50
Tabel 11: Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika	52
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika.....	54
Tabel 13: Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika	56
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika.....	55
Gambar 2: Histogram Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan	58
Gambar 3: Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Angket Mahasiswa	71
Lampiran 2: Validitas Butir Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika.....	75
Lampiran 3: Validitas Butir Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.....	78
Lampiran 4: Teknik Analisis Instrumen	81
Lampiran 5: Skor Butiran Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika Setelah Valid dan Reliabel.....	84
Lampiran 6: Skor Butiran Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan Setelah Valid dan Reliabel.	87
Lampiran 7: Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika	90
Lampiran 8: Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan	91
Lampiran 9: Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan..	92
Lampiran 10: Analisis Regresi Linear Sederhana	93
Lampiran 11: Mencari Interpolasi	95
Lampiran 12: Tabel Nilai-nilai r Product Moment	97
Lampiran 13: Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	98
Lampiran 14: Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau mahasiswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar mahasiswa bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah proses yang menggunakan matematika sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan tersebut.

Sayid Kutub dalam Abdul Majid mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya aku meyakini akan kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku meyakini pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan”¹.

Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan. Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala dosen mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti proses perkuliahan adalah kemampuan dosen dalam

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. iii.

memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu dosennya. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan membangun gedung atau universitas atau sarana dan prasarananya, melainkan dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan perkuliahan yang berkualitas, yakni proses perkuliahan yang menyenangkan, dan mencerdaskan. Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh dosen yang bermutu.

Untuk menjadi tenaga pendidik yang bermutu, maka seorang dosen harus memiliki kompetensi yang memadai sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 15/2005 yang meliputi, kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Apabila dosen tersebut memiliki empat macam kompetensi ini, maka bisa dikatakan bahwasanya dosen tersebut termasuk salah satu dosen yang bermutu dan profesional dalam bidangnya.

Secara akademis dosen matematika dikatakan sudah kompeten dalam bidangnya, karena mereka sudah banyak belajar dalam proses perkuliahan dan praktik mengajar di lapangan. Namun realita menunjukkan bahwa tidak semua dosen matematika demikian, banyak kasus terjadi dalam proses perkuliahan dimana seorang dosen matematika sangat menguasai materi pelajaran akan tetapi mereka kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa, sebaliknya ada dosen matematika yang tidak begitu menguasai materi pelajaran,

tetapi ia mampu menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa, sehingga ketika menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami oleh mahasiswa. Maka sesungguhnya dosen yang dikatakan berkompeten adalah dosen yang menguasai materi dan mampu menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswanya.

Eksistensi STAIN Padangsidimpuan diharapkan dapat mencetak ilmuwan dan intelektual muslim, maka untuk mewujudkan harapan tersebut salah satu faktornya adalah dosen matematika yang berkompeten.

Dari hasil pengamatan dan perbincangan penulis dengan beberapa mahasiswa Tadris Matematika, pada studi pendahuluan di STAIN Padangsidimpuan, masih terdapat beberapa dosen matematika yang kurang berkompeten, mengenai kompetensi dosen Tadris Matematika yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Ada berbagai persepsi dari hasil pengamatan dan perbincangan tersebut, ada yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik pada dosen Tadris Matematika masih kurang karena ada sebagian dosen Tadris Matematika hanya melihat pada kemampuan sebagian mahasiswanya sehingga yang pintar makin pintar dan yang bodoh bertambah kebodohnya, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa biarpun sebagian dosen Tadris Matematika begitu tetapi cara membimbing mahasiswanya baik.

Kompetensi profesional dosen Tadris Matematika, sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa sebagian dosen Tadris Matematika ada yang tidak tepat waktu dan tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Untuk kompetensi kepribadian dosen tadris matematika, sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa

ada sebagian dosen Tadris Matematika yang kurang bijaksana, namun ada juga sebagian mahasiswa menyatakan bahwa kepribadian dosen Tadris Matematika sudah dapat dinyatakan bagus.

Sedangkan kompetensi sosial dosen Tadris Matematika, kebanyakan mahasiswa menyatakan bahwa sosial dosen Tadris Matematika sudah bagus karena dosen Tadris Matematika dapat bersosialisasi dengan baik, tidak hanya kepada sesama rekan dosen tetapi juga kepada mahasiswanya.

Bahkan ada mahasiswa Tadris Matematika yang mengatakan bahwa kondisi belajar di siang hari membuat mereka kurang berminat untuk belajar karena kondisi lingkungan yang panas dan kondisi fisik pun mulai kelelahan, begitu juga dengan kondisi dosennya. Selain itu, terkadang mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan matematika, hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang pendidikan mereka sebelum melanjutkan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan. Maka disinilah sebenarnya peran dosen matematika tersebut, yaitu untuk terus membimbing mahasiswanya agar minat belajar mahasiswa terus tumbuh. Sehingga sebagian mahasiswa ada yang menyatakan bahwa mereka kurang berminat belajar apabila dosen yang masuk di kelas mereka adalah dosen yang kurang berkompeten.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait tentang kompetensi dosen dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa. Dengan judul penelitian **“Persepsi Mahasiswa Terhadap**

Kompetensi Dosen Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika.
2. Kondisi lingkungan pada siang hari yang tidak kondusif untuk belajar.
3. Kondisi fisik mahasiswa dan dosen yang mulai kelelahan.
4. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum masuk ke STAIN Padangsidimpuan.
5. Kurangnya minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa maka penulis membatasi faktor-faktor tersebut yang dilihat dari sisi kompetensi dosen matematika STAIN Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika STAIN Padangsidimpuan?

2. Bagaimanakah minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi dosen matematika berdasarkan persepsi mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Lebih jauh penelitian ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru matematika, dapat mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh guru matematika serta bagaimana cara pencapaiannya.

2. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan
 - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika dalam mencetak calon guru matematika yang berkompeten.

G. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi mempunyai arti “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”², dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika ketika mengajar di kelas. Dari persepsi tersebut diharapkan mahasiswa dapat menilai sejauh mana kompetensi dosen matematika tersebut.

2. Kompetensi Dosen Matematika

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kompetensi adalah “kemampuan, kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

sesuatu hal”³. Dalam hal ini kewenangan yang dimaksud adalah kewenangan dosen matematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan standar kompetensi dosen yang ada yaitu, kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Dan yang dimaksud dengan dosen matematika dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan matematika.

3. Minat Belajar Mahasiswa

Menurut kamus umum bahasa Indonesia minat adalah “satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”⁴. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat belajar mahasiswa Tadris Matematika setelah dipengaruhi oleh kompetensi dosen matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 608.

⁴ J.P. Chaplin, *Op. Cit.*, hlm. 255.

Bab III metodologi penelitian yang memuat waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen

a. Persepsi Mahasiswa

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”¹, sedangkan dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”².

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- 1) Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”³.
- 2) Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”⁴.

- 3) Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”⁵.
- 4) Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data”⁶.

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

⁶ Alex Sobur, *Op.Cit.*, hlm. 446.

sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu.

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:⁷

- 1) Faktor Fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- 2) Faktor-faktor Struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- 3) Faktor-faktor Situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik. Petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- 4) Faktor Personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:⁸

- 1) Perhatian yang selektif: individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- 3) Nilai dan kebutuhan individu: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

⁷ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 460.

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

- 4) Pengalaman dahulu: pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

b. Kompetensi Dosen

Dosen merupakan pemegang peranan utama dalam proses perkuliahan (belajar-mengajar). Proses perkuliahan merupakan suatu proses yang mengandung timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang dosen harus memiliki keahlian khusus karena dosen merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan dosen tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai dosen.

Berbicara mengenai keahlian yang harus dimiliki oleh dosen, maka sesungguhnya keahlian itu sama halnya dengan kompetensi, sebagaimana para ahli mengemukakan pengertian kompetensi.

Secara sederhana Lukmanul Hakiim mengatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan”⁹. Sedangkan menurut Aan Hasanah mengemukakan :

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu¹⁰.

⁹ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 241.

¹⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 41.

Sejalan dengan pendapat tersebut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus mengemukakan kompetensi dapat diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”¹¹.

Sedangkan untuk pengertian dosen secara etimologis adalah “guru pada perguruan tinggi”¹². Secara istilah dosen adalah “pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”¹³.

Dengan gambaran pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang dosen yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya agar dapat terwujud secara tepat dan efektif.

Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu,

¹¹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 30.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 301.

¹³ Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 2.

kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya-tidaknya empat macam petunjuk, yaitu:¹⁴

- 1) Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan.
- 2) Adanya penampilan atau performance.
- 3) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.
- 4) Adanya hasil yang dicapai.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi dosen meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi dosen beserta subkompetensinya dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian

Setiap dosen mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang dosen dengan dosen yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kunandar mengemukakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah sikap pribadi dosen berjiwa Pancasila yang mengutamakan

¹⁴ Lukmanul Hakiim, *Loc. Cit.*

budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya”¹⁵.

Sedangkan Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus menyatakan bahwa “kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”¹⁶. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan dosen merupakan satu gambaran dari kepribadian dosen itu sendiri, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang dosen dalam pandangan mahasiswa atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang dosen ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang dosen, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 56.

¹⁶ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.*, hlm. 39.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :¹⁷

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai dosen, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai dosen.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, universitas, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Farida Sarimaya di atas, Lukmanul Hakiim menambahi beberapa hal yang termasuk kepada kompetensi kepribadian dosen, yaitu “menjunjung tinggi kode etik profesi dosen yang memiliki indikator esensial, memahami kode etik profesi dosen,

¹⁷ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 17-18.

menerapkan kode etik profesi dosen, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi dosen”¹⁸.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan dosen sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi mahasiswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka dosen bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat mahasiswa dan masyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu dosen harus “Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani”¹⁹.

2) Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing”²⁰. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Jadi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah

¹⁸ Lukmanul Hakiim, *Op. Cit.*, hlm. 247.

¹⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.*, hlm. 44.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan dosen yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar mahasiswa.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:²¹

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil

²¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Dengan adanya kompetensi pedagogik ini maka dosen mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Menguasai landasan mengajar.
 - b) Menguasai ilmu mengajar.
 - c) Mengenal mahasiswanya.
 - d) Menguasai teori motivasi.
 - e) Mengenal lingkungan masyarakat.
 - f) Menguasai penyusunan kurikulum.
 - g) Menguasai teknik penyusunan RPP.
 - h) Mengetahui pengetahuan evaluasi pembelajaran.
- 3) Kompetensi Profesional

Dosen profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”²².

Sedangkan Sudarwan Danim mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:²³

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:²⁴

²² Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.* hlm. 48.

²³ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 87-88.

²⁴ *Ibid.*

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan ruang lingkup kompetensi sosial seperti tersebut di atas maka inti dari pada kompetensi sosial itu adalah kemampuan dosen melakukan interaksi sosial melalui komunikasi yang diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan dosen.

Perlu dijelaskan lagi bahwasannya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau melalui pembinaan dan pengembangan profesi dosen. Pembinaan dan pengembangan profesi dosen dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karir dosen.

Sekalipun dalam UU SISDIKNAS maupun UU Guru dan Dosen istilah guru dan dosen dibedakan, namun tidaklah harus menjadi pertentangan, menurut Basyuni Suriamiharjo yang dikutip oleh Siti Suwadah Rimang menyatakan bahwa:

Selama ini perbedaan istilah guru dan dosen semata-mata hanya mengikuti apa yang dipakai oleh masyarakat meskipun sebenarnya itu salah kaprah. Penggunaan sebutan tersebut tidak menyangkut masalah tinggi rendahnya martabat dosen lebih tinggi dari guru. Kedua istilah tersebut jika dikaji secara cermat akan nampak bahwa

istilah guru lebih bersifat umum, dan jika dilihat dari segi pengertian implisitnya termasuk dosen. Hal ini didukung oleh tiga hal: *pertama*, dalam sistem kepangkatan tertinggi disebut “guru besar” bukan “dosen besar”. *Kedua*, penggunaan guru dan dosen menyangkut perbedaan peran. Artinya disamping mentransformasi ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu membentuk pribadi peserta didik, suatu keadaan yang tidak dibebankan pada tugas dosen. *Ketiga*, penggunaan istilah guru dan dosen menyangkut lengkap jenjang dan jenis institusi, yaitu guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sedangkan dosen pada jenjang pendidikan tinggi²⁵.

Sudarwan Danim juga mengemukakan beberapa perbedaan guru dan dosen, antara lain:²⁶

- 1) Guru dan dosen secara konseptual merupakan dua jabatan/pekerjaan profesional yang sama, namun secara operasional terdapat perbedaan peran yang signifikan antara dosen yang bertugas di perguruan tinggi dan guru yang bertugas di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini jalur formal. Perbedaan itu dalam hal pengaturan mengenai: kedudukan dan fungsi; kualifikasi; hak dan kewajiban; wajib kerja dan ikatan dinas; pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian; pembinaan dan pengembangan; penghargaan; perlindungan hukum, perlindungan profesi, dan perlindungan ketenagakerjaan; organisasi profesi; serta sanksi, sehingga guru dan dosen tidak dapat diatur dalam satu undang-undang.
- 2) Secara yuridis, guru dan dosen merupakan pendidik, tetapi tugas dan tanggung jawabnya berbeda. Disamping sebagai pendidik, dosen juga berfungsi sebagai peneliti yang memperdalam, memperluas, dan mengembangkan IPTEK dan seni. Kompetensi yang dibutuhkan bagi dosen bukan sekedar menguasai IPTEK dan seni yang sudah mapan, melainkan juga menemukan IPTEK dan seni baru melalui penelitian, seerta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Secara historis, organisasi guru telah ada sejak berdirinya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tanggal 25 November 1945, sedangkan organisasi dosen belum ada. Organisasi dosen yang ada adalah menurut disiplin ilmu seperti Ikatan Sarjana Pendidikan

²⁵ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

²⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66-69.

Indonesia (ISPI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), dan Persatuan Sarjana Arsitek Indonesia (PSAI).

- 4) Secara sosiologis, guru tersebar di seluruh tanah air, mulai dari kota besar sampai ke desa-desa terpencil atau “daerah-daerah khusus” (seperti daerah bencana, terisolasi, dan rawan konflik), sedangkan dosen hanya bertugas di daerah-daerah perkotaan. Hal itu berimplikasi pada tingkat kesulitan hidup, pelaksanaan tugas, dan risiko kerja guru yang sangat berbeda dengan dosen. Karena itu perlindungan dan kesejahteraan guru memerlukan pengaturan tersendiri.
- 5) Guru disiapkan di perguruan tinggi pada jenjang pendidikan sarjana. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan menguasai substansi dan pembelajaran sesuai kurikulum sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik sejak pada usia dini sehingga menjadi insan dewasa yang berbudaya. Dosen disiapkan di perguruan tinggi pada jenjang pendidikan magister dan/atau doktor. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan menguasai struktur dan metoda keilmuan sampai pada tahap mutakhir, melaksanakan penelitian dasar dan terapan, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks bidang keilmuan. Dosen mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik usia dewasa melalui program akademik, vokasi, atau profesi, serta terikat oleh etika sivitas akademika.
- 6) Pemberdayaan guru di sekolah terikat oleh konsep dan prinsip manajemen berbasis sekolah, sedangkan pemberdayaan dosen lebih terikat pada konsep dan prinsip otonomi keilmuan. Pemberdayaan guru secara individual antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dan melakukan penelitian untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan pemberdayaan dosen antara lain diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran orang dewasa, melakukan penelitian keilmuan murni atau terapan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu dan/atau pembangunan masyarakat.
- 7) Guru dituntut bersikap profesional dalam penguasaan dua kompetensi secara berimbang, yakni kompetensi sebagai pendidik (*educator*) dan kompetensi sebagai pengajar (*teacher*), sedangkan dosen lebih dititikberatkan pada sikap dan kemampuan profesional sebagai ilmuwan-pengajar (*lecturer*).
- 8) Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan bersifat otonom berbasis satuan pendidikan tinggi dalam mengelola dosen. Hal itu berbeda dengan sekolah yang guru-gurunya dikelola secara terpadu berbasis wilayah untuk semua jenis pada jenjang pendidikan formal.
- 9) Pembinaan dan pengembangan dosen di perguruan tinggi sudah tertata lebih baik dan secara hukum sudah lebih terlindungi, serta secara

profesi, sosial, dan finansial sudah memperoleh penghargaan yang lebih memadai daripada guru. Karena itu, pada saat ini pengaturan tentang dosen tidak perlu.

- 10) Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 2 Desember 2004 bertepatan pada Hari Guru Nasional, telah mencanangkan guru sebagai profesi. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengaturan khusus tentang guru sebagai profesi sangat substansial dan mendesak.
- 11) Dalam konteks Internasional kedudukan dan status guru secara eksplisit telah dituangkan dalam Rekomendasi ILO/UNESCO 5 Oktober 1966 yang ditandatangani di Paris oleh utusan dari 165 negara, termasuk Indonesia. Rekomendasi tersebut menyatakan bahwa konsep dan sebutan guru hanya digunakan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal. Rekomendasi tersebut antara lain memberikan perlindungan terhadap hak dan kewajiban guru dalam menjalankan profesinya.

Walaupun perbedaan antara guru dan dosen telah disebutkan, namun pada dasarnya hakekat guru dan dosen itu sama yaitu sebagai pendidik profesional.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat adalah “satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”²⁷. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Para ahli juga banyak mendefinisikan pengertian minat secara istilah, Slameto mengemukakan:

²⁷ J.P. Chaplin, *Op. Cit.*, hlm. 255.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati mahasiswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²⁸.

Sejalan dengan pendapat di atas Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”²⁹.

Sedangkan menurut bahasa belajar adalah “perolehan dari sebarang perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku, sebagai hasil dari praktik atau hasil pengalaman”³⁰. Sebagian orang beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di suatu lembaga pendidikan, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Gagne sebagaimana yang dikutip M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga

²⁸ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 57.

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

³⁰ J.P. Chaplin, *Op. Cit.*, hlm. 272.

perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”³¹.

Sedangkan Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa “belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”³².

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Telah dikatakan minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; perhatian; keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih, dsb) supaya mendapat suatu kepandaian. Jadi, minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Berhasil atau

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

³² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 38.

tidaknya keinginan tersebut tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan.³³

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:

a) Kematangan/Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil membangkitkan minat belajar seseorang jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

b) Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, berminat atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

c) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

³³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 224-226.

d) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

2) Faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial. Faktor-faktor yang termasuk faktor sosial antara lain:

a) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana minat belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

b) Dosen dan Cara Mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dosen dan bagaimana cara dosen mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana minat belajar anak.

c) Motivasi Sosial

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika dosen atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan minat untuk belajar lebih baik.

d) Lingkungan dan Kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi minat belajarnya.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar, yaitu:³⁴

- 1) Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya, dan lain-lain.
- 2) Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, dosen-dosennya, keluarganya, orang lain di sekitarnya, dan lain-lain.
- 3) Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, diantaranya ialah:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 269.

1. Penelitian dari Ismi Fauziah Ulfah yang berjudul “Pandangan Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika di UPI Kampus Purwakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika UPI Kampus Purwakarta dinyatakan Baik (Bagus) dengan kriteria 77,78%.³⁵
2. Penelitian dari Ranny Restuwardhani yang berjudul “Pengaruh Strategi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Minat Belajar dalam Mata Kuliah Teori Akuntansi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi belajar mahasiswa tidak mempengaruhi minat belajar dalam mata kuliah teori akuntansi, tetapi kompetensi dosen berpengaruh terhadap minat belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,845 dan dinyatakan kuat.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Dari penjelasan di atas bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

³⁵ Ismi Fauziah Ulfah, “Pandangan Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika di UPI Kampus Purwakarta” <http://ismifauziahulfah.blogspot.com/2010/10/pandangan-mahasiswa-terhadap.html>, diakses 16 Desember 2011 pukul 17.10 WIB.

³⁶ Ranny Restuwardhani, “Pengaruh Strategi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Minat Belajar dalam Mata Kuliah Teori Akuntansi” http://rannyrestuwardhani_blogspot.com/2011/08/pengaruh-strategi-belajar-mahasiswa-dan-kompetensi-dosen-terhadap-minat-belajar-dalam-mata-kuliah-teori-akuntansi.html, diakses tanggal 16 Desember 2011 pukul 17.15 WIB.

Kompetensi dosen merupakan kemampuan dan kewenangan dosen dalam melaksanakan profesi keguruannya. Minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam hal ini tanggapan mahasiswa terhadap kompetensi dosen Tadris Matematika ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan mahasiswa dapat menilai sejauh mana kompetensi dosen matematika tersebut. Seyogyanya dosen yang berkompetensi akan mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswanya, karena dosen yang berkompetensi akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dikelas sehingga mahasiswa tidak akan bosan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut dan pastinya minat belajar mahasiswa akan tumbuh.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis penulis bahwa “ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jln. Imam Bonjol KM 4,5 Sihitang kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan Mei 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif model deskriptif dan korelasional. Mohammad Nasir mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

Menurut Suharsimi “penelitian korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih”².

¹ Mohammad Faisal, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 63.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 100.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa Tadris Matematika.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan tingkat II, III, dan IV sebanyak 310 orang. Populasi ini diambil dengan alasan:

- a) Mahasiswa Tadris Matematika tingkat II, III, dan IV sudah mempelajari mata kuliah Etika Profesi Keguruan, dimana dalam mata kuliah Etika Profesi Keguruan ada membahas mengenai kompetensi guru, sehingga diharapkan mahasiswa tingkat II, III, dan IV memahami hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dosen. Karena mahasiswa tingkat I belum mempelajari mata kuliah Etika Profesi Keguruan dikhawatirkan tidak memahami hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dosen, sehingga penulis tidak mengambil sampel dari mahasiswa tingkat I.
- b) Mahasiswa Tadris Matematika tingkat II, III, dan IV mempunyai pengalaman belajar dan sudah menerima perlakuan dosen matematika secara universal dibandingkan mahasiswa tingkat I.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan

No.	Tingkat	Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah Mahasiswa
			Laki-laki	perempuan	
1	II	1	6 Orang	35 Orang	41 Orang
		2	5 Orang	35 Orang	40 Orang
		3	6 Orang	34 Orang	40 Orang
2	III	1	6 Orang	30 Orang	36 Orang
		2	10 Orang	29 Orang	39 Orang
		3	8 Orang	25 Orang	33 Orang
3	IV	1	9 Orang	21 Orang	30 Orang
		2	7 Orang	20 Orang	27 Orang
		3	8 Orang	16 Orang	24 Orang
Jumlah					310 Orang

2. Sampel

Dalam pengumpulan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*, “teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampurkan dan mengacak subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama”³.

Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 310 orang, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 78 orang (25 %) dari populasi. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”⁴.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104.

⁴ *Ibid.*

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Tingkat	Ruang	Jumlah Mahasiswa	Sampel (25%)
1.	II	1	41 Orang	11 Orang
		2	40 Orang	10 Orang
		3	40 Orang	10 Orang
2.	III	1	36 Orang	9 Orang
		2	39 Orang	10 Orang
		3	33 Orang	8 Orang
3.	IV	1	30 Orang	7 Orang
		2	27 Orang	7 Orang
		3	24 Orang	6 Orang
Jumlah				78 Orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini cara yang pertama penulis sajikan adalah melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip dari buku, literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner (angket). “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁵. Dalam hal ini angket juga digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

Padangsidimpuan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada setiap itemnya telah tersedia alternatif jawaban.

Tabel 3
Kisi-kisi Angket Kompetensi Dosen Matematika

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kompetensi Kepribadian	- Kepribadian yang mantap dan stabil	1	1
		- Kepribadian yang dewasa	2	1
		- Kepribadian yang arif	3	1
		- Kepribadian yang berwibawa	4	1
		- Berakhlak mulia dan menjadi teladan	5	1
		- Evaluasi dan pengembangan diri	6	1
2.	Kompetensi Pedagogik	- Memahami peserta didik	7	1
		- Merancang pembelajaran	8, 9	2
		- Melaksanakan pembelajaran	10	1
		- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	11	1
		- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	12, 13	2
3.	Kompetensi Profesional	- Menguasai substansi keilmuan	14, 15	2
		- Menguasai struktur dan metode keilmuan	16, 17	2
4.	Kompetensi Sosial	- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	18	1
		- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	19	1
		- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali	20	1

	peserta didik dan masyarakat setempat	
Jumlah		20

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Keadaan mahasiswa dalam belajar	- Perhatian mahasiswa - Cita-cita mahasiswa - Perasaan mahasiswa di waktu belajar - Kemampuan mahasiswa - Waktu belajar mahasiswa	1, 2 3,4 5, 6 7, 8 9, 10, 11	2 2 2 2 3
2.	Lingkungan mahasiswa dalam belajar	- Hubungan dengan teman-teman - Hubungan dengan guru-guru - Hubungan dengan keluarga - Hubungan dengan orang disekitar	12, 13 14 15 16	2 1 1 1
3.	Materi belajar dan peralatan belajar mahasiswa	- Catatan pelajaran - Buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca - Perlengkapan belajar	17 18, 19 20	1 2 1
Jumlah				20

Angket ini menggunakan skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan adalah:

1. Option Baik Sekali (BS) dan Sangat Berminat (SB) diberikan skor 4
2. Option Baik (B) dan Berminat (B) diberikan skor 3
3. Option Kurang Baik (KB) dan Kurang Berminat (KB) diberikan skor 2
4. Option Tidak Baik (TB) dan Tidak Berminat (TB) diberikan skor 1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket diujikan kepada sampel, penulis menguji cobakan angket tersebut diluar sampel untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari angket tersebut guna mendapatkan instrumen yang betul-betul baik dan memperoleh data yang akurat.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkolerasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka penulis dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut, untuk menguji validitas setiap item yang terdapat di dalam angket digunakan rumus *kolerasi product moment*.⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien kolerasi product moment

N = jumlah sampel

X = butir soal

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Op. Cit.*, hlm. 193.

Y = skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Namun jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0 *Windows*).

2. Uji Reliabilitas

Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_t^2 = variansi total

⁷ *Ibid.*, hlm. 171.

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:⁸

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan: x = skor yang dimiliki subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel. Namun jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak reliabel. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0 *Windows*).

F. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Pengolahan dan analisa kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekwensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada tabel. Dengan rumus $P = F/N \times 100\%$.
3. Menetapkan kualitas kompetensi dosen matematika berdasarkan persepsi mahasiswa Tadris Matematika dan besarnya minat belajar mahasiswa Tadris Matematika secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:

⁸ *Ibid.*, hlm. 160.

$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$

$$\text{Nilai Kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai berikut:⁹

Tabel 5
Kriteria Kompetensi Dosen Matematika

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup Baik
20 – 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak Baik

Tabel 6
Kriteria Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat Berminat
60 – 79%	Berminat
40 – 59%	Cukup Berminta
20 – 39%	Tidak Berminat
0 – 19%	Sangat Tidak Berminat

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 138.

X = nilai variabel x (persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen matematika)

Y = nilai variabel y (minat belajar mahasiswa tadriss matematika)

N = banyaknya responden

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r_{tabel} dengan kaidah pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika dan dideskripsikan sesuai dengan interpretasi berikut:.

Tabel 7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:¹¹

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

¹¹ *Ibid.*, hlm. 139.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikan dengan rumus:¹²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (minat belajar mahasiswa Tadris Matematika), bila nilai variabel X (persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi, dengan rumus:¹³

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana: \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

¹² *Ibid.*

¹³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 260-262.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menguji kesignifikan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F. Dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus-rumusnya adalah sebagai berikut:¹⁴

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad \text{Dimana : JK (T) = Jumlah Kuadrat Total}$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad JK(A) = \text{Jumlah Kuadrat koefisien a}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad JK(b|a) = \text{Jumlah Kuadrat regresi (b|a)}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \quad JK(S) = \text{Jumlah Kuadrat Sisa}$$

$$\text{Sehingga } F = \frac{JK(b|a)}{JK(S)/n-2}$$

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 265-266.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari Reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada mahasiswa Tadris Matematika tingkat II, III, dan IV yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 78 mahasiswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 78 mahasiswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 78$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel

X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,2256$ (interpolasi). Dari 25 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket minat belajar mahasiswa Tadris Matematika (variabel Y) dengan 25 butir pertanyaan angket yang valid 20 item pertanyaan dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen
Matematika

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,513	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 78$ Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2256$	Valid
2	0,617		Valid
3	0,173		Tidak Valid
4	0,350		Valid
5	0,445		Valid
6	0,532		Valid
7	0,486		Valid
8	0,627		Valid
9	0,733		Valid
10	0,621		Valid
11	0,602		Valid
12	0,207		Tidak Valid
13	0,619		Valid
14	0,612		Valid
15	0,327		Valid
16	0,506		Valid
17	0,564		Valid
18	0,207		Tidak Valid
19	0,559		Valid

20	0,530		Valid
21	0,602		Valid
22	0,213		Tidak Valid
23	0,213		Tidak Valid
24	0,552		Valid
25	0,552		Valid

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,078	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 78 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2256$	Tidak Valid
2	0,573		Valid
3	0,523		Valid
4	0,555		Valid
5	0,595		Valid
6	0,642		Valid
7	0,078		Tidak Valid
8	0,569		Valid
9	0,547		Valid
10	0,643		Valid
11	0,172		Tidak Valid
12	0,293		Valid
13	0,439		Valid
14	0,457		Valid
15	0,468		Valid
16	0,641		Valid
17	0,078		Tidak Valid
18	0,470		Valid
19	0,450		Valid
20	0,533		Valid
21	0,544		Valid
22	0,477		Valid
23	0,523		Valid
24	0,440		Valid
25	0,100		Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,736$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 2 = 78 - 2 = 76$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,2256$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,736 > 0,2256$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,731$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 2 = 78 - 2 = 76$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,2256$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,731 > 0,2256$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) dan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di STAIN Padangsidimpuan dengan jumlah sampel 78 mahasiswa. Untuk

memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 10
Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika
(Variabel X) dan Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN
Padangsidempuan (Variabel Y)

No SUBJEK	X	Y
1	63	62
2	72	65
3	54	55
4	68	69
5	71	72
6	58	62
7	63	64
8	57	64
9	63	63
10	45	67
11	59	59
12	68	68
13	73	73
14	66	66
15	57	57
16	66	77
17	61	61
18	73	73
19	61	61
20	70	70
21	65	74
22	67	65
23	62	61
24	70	66
25	63	64
26	62	63
27	57	70
28	63	64
29	60	61

30	70	76
31	73	73
32	68	66
33	65	71
34	65	72
35	60	68
36	73	72
37	72	73
38	64	64
39	66	65
40	72	66
41	71	67
42	67	61
43	69	61
44	57	57
45	57	57
46	58	59
47	58	65
48	34	34
49	74	74
50	61	61
51	65	65
52	62	62
53	62	62
54	71	71
55	70	62
56	61	58
57	71	61
58	59	57
59	64	60
60	58	56
61	62	59
62	44	43
63	66	63
64	67	64
65	63	60
66	60	59
67	57	57

68	70	69
69	71	71
70	73	72
71	71	72
72	66	65
73	51	51
74	67	66
75	61	60
76	76	67
77	70	63
78	76	66
Jumlah	5005	4999

1. Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika

Dari data angket persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 11
Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	34
3	Rata-rata	64,17
4	Standar deviasi	7,353
5	Median	65,00
6	Modus	57
7	Range (rentang)	42
8	Banyak kelas	8
9	Interval	6
10	Variansi	54,063

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika yang dicapai oleh sampel yang

berjumlah 78 mahasiswa adalah sebesar 76. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat mahasiswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada mahasiswa yang mempunyai persepsi tinggi terhadap kompetensi dosen matematika.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 34, yang berarti tidak ada mahasiswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap mahasiswa mempunyai persepsi terhadap kompetensi dosen matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 64,17, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 65,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 57. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika di STAIN Padangsidimpuan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 64,17 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat

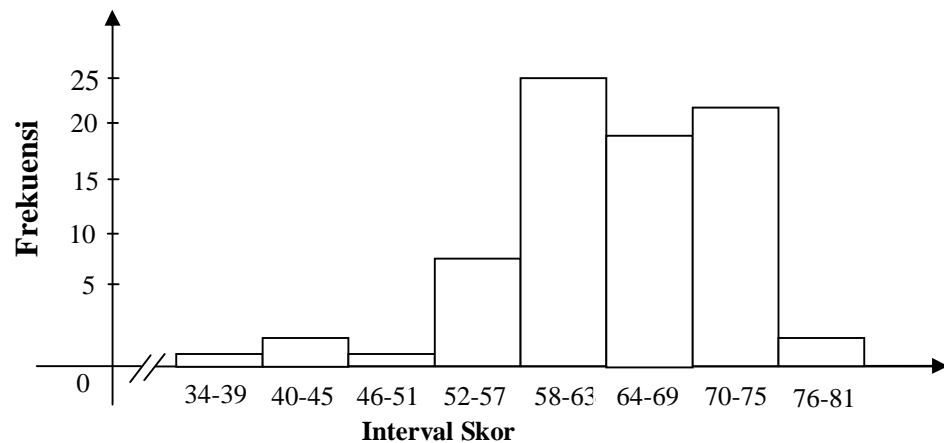
rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika berada pada kisaran 64,17. Nilai median sebesar 65,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 65,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 65 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 54,063 dan standar deviasi sebesar 7,353 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 7,353. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
34 – 39	1	1,3%
40 – 45	2	2,6%
46 – 51	1	1,3%
52 – 57	7	8,9%
58 – 63	25	32,1%
64 – 69	19	24,3%
70 – 75	21	26,9%
76 – 81	2	2,6%
Jumlah	78	100%

Penyebaran data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 1
Histogram Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika termasuk dalam kategori baik sekali, dimana hal ini dapat diukur dengan

$$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

($4 \times 20 \times 78 = 6240$). Dengan demikian kompetensi dosen matematika

menurut 78 mahasiswa Tadris Matematika yaitu

$$\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% \left(\frac{5005}{6240} \times 100\% = 80,20\% \right).$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 80,20% berada pada interval daerah “baik sekali”.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN

Padangsidimpuan

Dari data angket minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan (variabel Y) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13
Rangkuman Deskripsi Data Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	77
2	Skor terendah	34
3	Rata-rata	64,09
4	Standar deviasi	6,927
5	Median	64,00
6	Modus	61
7	Range (rentang)	43
8	Banyak kelas	8
9	Interval	6
10	Variansi	47,979

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 78 mahasiswa adalah sebesar 77. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat mahasiswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada mahasiswa Tadris Matematika yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 34, yang berarti tidak ada mahasiswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini

menandakan bahwa setiap mahasiswa Tadris Matematika mempunyai minat belajar pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 64,09, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 64,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 61. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika di STAIN Padangsidimpuan.

Sama halnya dengan variabel X di atas bahwa ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

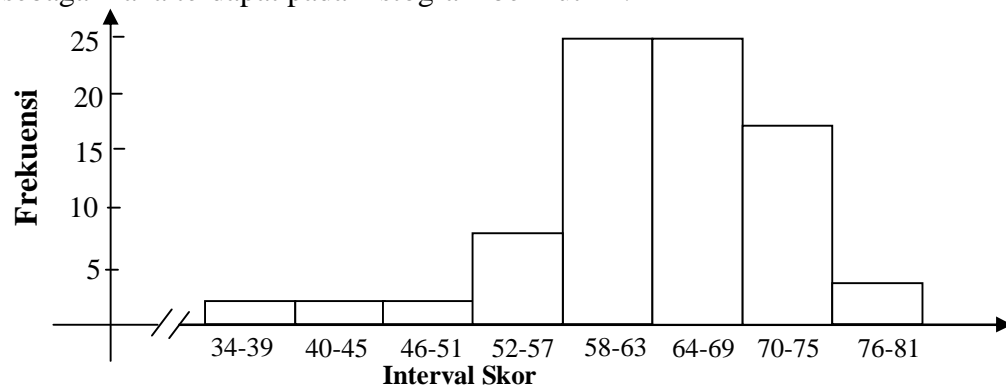
Dalam hal ini, mean sebesar 64,09 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan berada pada kisaran 64,09. Nilai median sebesar 64,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 64,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 61 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 47,979 dan standar deviasi sebesar 6,927 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 6,927. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
34 – 39	1	1,3%
40 – 45	1	1,3%
46 – 51	1	1,3%
52 – 57	7	8,9%
58 – 63	25	32,1%
64 – 69	25	32,1%
70 – 75	16	20,4%
76 – 81	2	2,6%
Jumlah	78	100%

Penyebaran data minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 2
Histogram Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika
STAIN Padangsidempuan

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa minat belajar mahasiswa Tadris Matematika termasuk dalam kategori sangat berminat, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 20 \times 78 = 6240$). Dengan demikian minat belajar mahasiswa Tadris Matematika menurut 78 mahasiswa Tadris Matematika yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{4999}{6240} \times 100\% = 80,11\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 80,11% berada pada interval daerah “sangat berminat”.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0 *for Windows*).

Hasil analisis data menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* menunjukkan bahwa dari variabel X atau persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika mempunyai koneksi kepada minat belajar mahasiswa Tadris Matematika sebanyak dengan koefisien korelasi sebesar 0,764 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

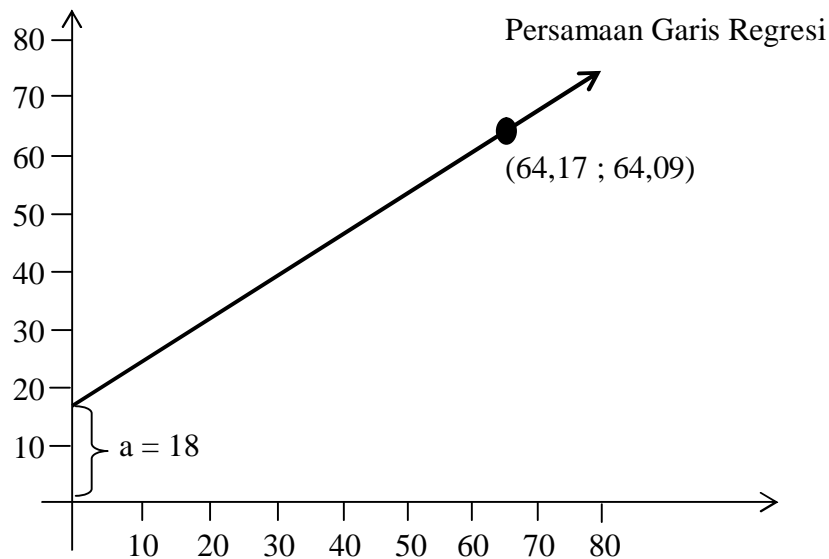
Dan untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji t = 10,322. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,322 > 1,667$, maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Nilai r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika. Sebanyak 41,6% perubahan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (minat belajar mahasiswa Tadris Matematika), bila nilai variabel X (persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linier adalah : $\hat{Y} = a + bX$. Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 18 + 0,718X$.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan (variabel Y) sebesar 0,718. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 18 + 0,718X$.

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil $F_{hitung} = 106,543$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketentuannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,543 > 3,968$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3

Persamaan Regresi Linear

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya mempunyai rata-rata $X = 64,17$ dan rata-rata $Y = 64,09$ artinya persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan (variabel Y). Apabila variabel X baik maka variabel Y akan semakin baik. Selain itu, dari gambar tersebut diketahui pula bahwa $a = 18$, yang bermakna bahwa sebelum variabel X ada atau bernilai 0, variabel Y sudah ada dengan nilai sebesar 18. Dengan arti sebelum persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan, maka sesungguhnya mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan sudah memiliki minat belajar sebesar 18.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan” diterima kebenarannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Kompetensi dosen merupakan kemampuan dan kewenangan dosen dalam melaksanakan profesi keguruannya. Minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam hal ini tanggapan mahasiswa terhadap kompetensi dosen Tadris Matematika ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan mahasiswa dapat menilai sejauh mana kompetensi dosen matematika tersebut. Seyogyanya dosen yang berkompetensi akan mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswanya, karena dosen yang berkompetensi akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dikelas sehingga mahasiswa tidak akan bosan dengan kegiatan belajar-mengajar tersebut dan pastinya minat belajar mahasiswa akan tumbuh.

Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan

perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 106,543$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,543 > 3,968$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,764, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 10,322. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,322 > 1,667$.

Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka diketahui r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika. Sebanyak 41,6% perubahan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa setiap persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan (variabel Y) sebesar 0,718. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regersi linear $\hat{Y} = 18 + 0,718X$.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua mahasiswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika berada pada kelompok “baik sekali”. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor rata-rata 80,20%.
2. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, besar minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan berada pada kelompok “sangat berminat”. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, dengan skor rata-rata 80,11% .
3. Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara keduanya dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F, dengan hasil uji $F = 106,543$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,543 > 3,968$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika dengan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan. Dan hasil koefisien

korelasi yang diperoleh 0,764, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat”, yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 10,322. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,322 > 1,667$. Nilai r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika mempunyai kontribusi atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika. Sebanyak 41,6% perubahan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain. Setiap tingkat persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika (variabel X) mengakibatkan kenaikan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan (variabel Y) sebesar 0,718. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 18 + 0,718X$.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa yang saat ini sedang menjalankan studi sebagai calon guru, khususnya guru matematika hendaknya untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti proses perkuliahan dikelas, khususnya pada saat mata kuliah matematika sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya dan menjadi guru matematika yang berkompeten.

2. Kepada dosen matematika agar lebih memperhatikan kondisi belajar mahasiswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa, dengan berbagai pendekatan dan menjadi dosen yang berkompeten.
3. Kepada Ketua STAIN Padangsidempuan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar dapat membimbing dosen dan mahasiswa khususnya dosen dan mahasiswa Program Studi Matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta lebih mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam mendukung proses perkuliahan, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Akhirnya, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2011.
- Ismi Fauziah Ulfah, "Pandangan Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika di UPI Kampus Purwakarta" [http://ismifauziahulfah.blogspot.com/2010/10/pandangan - mahasiswa-terhadap.html](http://ismifauziahulfah.blogspot.com/2010/10/pandangan-mahasiswa-terhadap.html), diakses 16 Desember 2011 pukul 17.10 WIB.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari "Dictionary of Psychology" oleh Kartini Kartono Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mohammad Faisal, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Ranny Restuwardhani Restuwardhani, "Pengaruh Strategi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Minat Belajar dalam Mata Kuliah Teori Akuntansi"http://rannyrestuwardhani_blogspot.com/2011/08/pengaruh-strategi-belajar-mahasiswa-dan-kompetensi-dosen-terhadap-minat-belajar-dalam-mata-kuliah-teori-akuntansi.html, diakses tanggal 16 Desember 2011 pukul 17.15 WIB.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : DESI SUNDARI
Nim : 09 330 0037
Tempat/Tanggal Lahir : Sentang/12 Desember 1990
Alamat : Jl. Bacang No. 17 Kel. Kedai Ledang Kec. Kota
Kisaran Timur Kab. Asahan.

II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Darnoto
Ibu : Sukinah
Alamat : Jl. Bacang No. 17 Kel. Kedai Ledang Kec. Kota
Kisaran Timur Kab. Asahan.

III. Pendidikan

- a. SDN 015921 tamat tahun 2003
- b. MTs.S. Bina 'Ulama-Asahan tamat tahun 2006
- c. MAS Bina 'Ulama-Asahan tamat tahun 2009
- d. Masuk STAIN S.1 Jurusan Tarbiyah Prodi TMM-2 Tahun 2009

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET MAHASISWA

A. Data Responden

Nama :

NIM :

Semester/Ruangan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan untuk menilai kompetensi dosen matematika adalah:

BS jika menurut anda **BAIK SEKALI**

B jika menurut anda **BAIK**

KB jika menurut anda **KURANG BAIK**

TB jika menurut anda **TIDAK BAIK**

Dan keterangan untuk minat belajar mahasiswa tadaris matematika adalah:

SB jika anda **SANGAT BERMINAT**

B jika anda **BERMINAT**

KB jika anda **KURANG BERMINAT**

TB jika anda **TIDAK BERMINAT**

3. Setelah saudara mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

C. Pertanyaan

Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika STAIN

Padangsidimpuan

No.	Pertanyaan	BS	B	KB	TB
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam berpenampilan selayaknya seorang pendidik ?				
2.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik ?				
3.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar mahasiswa ?				
4.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam membangkitkan diskusi (interaktif) dalam kelas ?				
5.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam ?				
6.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam berintrospeksi pada setiap tindakan yang dilakukan ?				
7.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam memberikan masukan pada mahasiswa ketika mengalami kesulitan ?				
8.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada mahasiswa?				
9.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan materi yang sudah diperoleh mahasiswa ?				
10.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam pelaksanaan pembelajaran ?				
11.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan, tertulis, dan sikap ?				

12.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam memberikan materi prasyarat pada setiap pokok bahasan ?				
13.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam memberikan contoh soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ?				
14.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menggunakan buku panduan (literatur) dalam menyampaikan materi ?				
15.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menjelaskan konsep melalui media atau alat peraga ?				
16.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam penguasaan materi yang disampaikan pada mahasiswa ?				
17.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menerapkan konsep materi dalam bentuk latihan atau soal ?				
18.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen dalam menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menyampaikan materi ?				
19.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam menghormati rekan sejawat ?				
20.	Bagaimana persepsi anda mengenai cara dosen matematika dalam bersosialisasi dengan masyarakat ?				

Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan

No.	Pertanyaan	SB	B	KB	TB
1.	Berminatkah anda untuk bertanya saat proses belajar mengajar matematika berlangsung?				
2.	Apabila dosen matematika menjelaskan pelajaran matematika, apakah anda berminat mendengarkannya?				
3.	Apakah anda berminat untuk menjadi <i>super smart</i> di kelas?				
4.	Kelak, jika anda telah selesai menjalankan studi, apakah anda berminat untuk mengikuti jejak dosen matematika anda yang sekarang?				
5.	Apakah anda tetap berkeinginan untuk tetap				

	berkonsentrasi ketika dosen menjelaskan materi?				
6.	Dalam proses belajar mengajar, apakah anda berkeinginan mengikuti penjelasan yang diberikan dosen?				
7.	Apakah anda berminat berdiskusi ketika ada pelajaran yang kurang dipahami dari penjelasan yang diberikan dosen matematika?				
8.	Apakah anda berminat menanggapi pertanyaan dari materi yang disampaikan dosen matematika?				
9.	Apakah anda berminat untuk mengulang pelajaran yang diberikan dosen matematika di rumah setelah pulang dari kampus?				
10.	Apabila dosen matematika anda tidak hadir, apakah anda berminat belajar sendiri?				
11.	Apakah anda berminat menyediakan waktu dan tenaga dalam mencari materi yang berkaitan dengan matematika?				
12.	Apakah anda berminat mengikuti proses belajar mengajar di kelas apabila dosen matematika mengelola kelas menjadi beberapa kelompok belajar?				
13.	Berminatkah anda menegur teman anda yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung?				
14.	Berminatkah anda berkonsultasi mengenai suatu hal yang tidak menyangkut dengan perkuliahan diluar jam belajar dengan dosen matematika anda?				
15.	Apakah keluarga anda berminat mendukung kegiatan belajar anda?				
16.	Apakah orang disekitar anda memberikan masukan untuk menambah minat anda untuk belajar matematika?				
17.	Apakah anda berminat melengkapi catatan mata kuliah matematika yang tertinggal?				
18.	Apakah anda berminat membaca buku-buku yang berkaitan dengan matematika?				
19.	Apakah anda berminat untuk membeli berbagai literatur (buku, artikel, dll.) yang berkaitan dengan materi perkuliahan?				
20.	Apakah anda berminat untuk melengkapi peralatan dan perlengkapan belajar anda?				

Lampiran 2

Validitas Butir Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika

NO	No. SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH
1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	76
2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	85
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	1	2	2	2	3	3	63
5	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
6	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	64
7	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	72
8	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	64
9	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	58
10	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	70
11	3	2	1	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	4	4	3	68
12	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	75
13	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	84
14	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	74
15	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	67
16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	77
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
18	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	3	3	74
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	71
20	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	75
21	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	74
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	71
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69

Lampiran 3

		Validitas Butir Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan																									
NO	No. SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH
1	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	70	
2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	1	66
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	65	
4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	1	77	
5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	84
6	6	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	72	
7	7	2	4	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	71	
8	8	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	65
9	9	2	3	4	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	71
10	10	4	3	2	3	2	4	1	1	1	1	2	3	3	3	2	4	1	2	1	2	4	3	3	1	59	
11	11	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	1	73	
12	12	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	78	
13	13	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	82	
14	14	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	76	
15	15	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	66	
16	16	2	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	1	74		
17	17	3	3	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	72	
18	18	1	4	4	4	4	3	1	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	1	79	
19	19	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	70	
20	20	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	1	79	
21	21	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	1	76	
22	22	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	1	80	
23	23	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	72	
24	24	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	82	

Lampiran 4

TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

A. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

Item-Total Statistics

Butir Angket Persepsi Mahasiswa	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	135.44	223.808	.513	.729
x2	135.47	220.305	.617	.724
x3	136.63	227.276	.173	.734
x4	135.32	225.935	.350	.732
x5	135.62	222.525	.445	.728
x6	135.04	221.804	.532	.726
x7	135.47	220.850	.486	.726
x8	135.47	219.707	.627	.723
x9	135.45	219.991	.733	.723
x10	135.63	219.691	.621	.723
x11	135.53	222.097	.602	.726
x12	136.63	225.250	.207	.733
x13	135.24	219.407	.619	.723
x14	135.51	219.058	.612	.723
x15	135.22	225.186	.327	.731
x16	135.46	221.940	.506	.727
x17	135.65	216.905	.564	.721
x18	136.63	225.250	.207	.733
x19	135.40	222.476	.559	.727
x20	135.63	221.250	.530	.726
x21	135.46	217.369	.602	.721
x22	136.24	225.537	.213	.733

x23	136.24	225.537	.213	.733
x24	135.37	222.600	.552	.727
x25	135.29	221.925	.552	.726

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	26

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah .173 (x3), .207 (x12), .207 (x18), .213 (x22), dan .213 (x23) dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah .736. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 3, 12, 18, 22, dan 23. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 20 item yang valid, yaitu butir 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, dan 25. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .736. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

B. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

Item-Total Statistics

Butir Angket Minat Belajar	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
----------------------------	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

x1	144.68	222.117	.078	.732
x2	143.62	212.941	.573	.718
x3	143.62	215.616	.523	.721
x4	143.24	214.187	.555	.719
x5	143.41	213.388	.595	.718
x6	143.87	211.620	.642	.716
x7	144.68	222.117	.078	.732
x8	144.31	213.099	.569	.718
x9	143.94	212.710	.547	.718
x10	143.40	211.359	.643	.715
x11	145.35	220.931	.172	.729
x12	143.79	220.061	.293	.727
x13	143.47	215.707	.439	.722
x14	143.56	215.730	.457	.722
x15	143.65	217.164	.468	.723
x16	143.76	211.953	.641	.716
x17	144.68	222.117	.078	.732
x18	144.44	213.158	.470	.719
x19	144.06	214.295	.450	.720
x20	143.22	213.965	.533	.719
x21	143.29	215.379	.544	.721
x22	143.14	217.006	.477	.723
x23	143.64	214.077	.523	.719
x24	143.38	214.474	.440	.721
x25	145.53	222.642	.100	.731
y	73.42	56.117	1.000	.846

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	26

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah .078 (x1), .078 (x7), .172 (x11), .078 (x17), dan .100 (x25) dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah .731. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 1, 7, 11, 17, dan 25. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 20 item yang valid, yaitu butir 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24,. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah

.731. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

Lampiran 5**Skor Butiran Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen
Matematika Setelah Valid dan Reliabel**

NO	No SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	68
5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71
6	6	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
7	7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63
8	8	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	57
9	9	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	63
10	10	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	45
11	11	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	59
12	12	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68
13	13	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	73
14	14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
15	15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57
16	16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	66
17	17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
18	18	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	73
19	19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	61
20	20	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	70
21	21	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65
22	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	67
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
25	25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
26	26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62
27	27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	57
28	28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
29	29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
30	30	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
31	31	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73
32	32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	68

33	33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	65
34	34	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	65
35	35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
36	36	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	73
37	37	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72
38	38	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64
39	39	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	66
40	40	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	72
41	41	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	71
42	42	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	67
43	43	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
44	44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	2	57
45	45	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	57
46	46	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	58
47	47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	4	4	58
48	48	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	4	34
49	49	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74
50	50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
51	51	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	65
52	52	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
53	53	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
54	54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
55	55	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	70
56	56	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	61
57	57	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	71
58	58	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	59
59	59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	64
60	60	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	58
61	61	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
62	62	1	1	2	1	4	1	3	2	1	3	1	1	4	3	1	3	2	3	3	4	44
63	63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	66
64	64	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	67
65	65	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	63
66	66	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	60
67	67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
68	68	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	70

69	69	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	71
70	70	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
71	71	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	71
72	72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	66
73	73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	51
74	74	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	67
75	75	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	61
76	76	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	76
77	77	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	70
78	78	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	76

Lampiran 6

**Skor Butiran Angket Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN
Padangsidempuan Setelah Valid dan Reliabel**

NO	No. SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	62
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	65
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	69
5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	72
6	6	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	62
7	7	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	64
8	8	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64
9	9	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	63
10	10	2	2	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
11	11	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	59
12	12	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	68
13	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
14	14	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	66
15	15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	57
16	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	77
17	17	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	61
18	18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	73
19	19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
20	20	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	70
21	21	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
22	22	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	65
23	23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	61
24	24	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	66
25	25	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
26	26	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	63
27	27	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
28	28	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
29	29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
30	30	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
31	31	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
32	32	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	66

33	33	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	71
34	34	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72
35	35	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	68
36	36	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
37	37	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	73
38	38	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	64
39	39	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
40	40	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
41	41	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	67
42	42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	61
43	43	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	61
44	44	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	57
45	45	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	57
46	46	3	3	2	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	59
47	47	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	65
48	48	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	34
49	49	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	74
50	50	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	61
51	51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	65
52	52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	62
53	53	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	62
54	54	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	71
55	55	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	62
56	56	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	58
57	57	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	3	61
58	58	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	57
59	59	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
60	60	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	56
61	61	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
62	62	1	2	4	1	1	1	3	2	3	4	4	4	1	1	1	1	3	2	2	43
63	63	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
64	64	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	64
65	65	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	60
66	66	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59
67	67	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
68	68	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	69

69	69	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	71
70	70	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	72
71	71	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	72
72	72	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	65
73	73	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	51
74	74	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	66
75	75	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	60
76	76	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	2	3	67
77	77	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	63
78	78	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	66

Lampiran 7

Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

Statistics

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		64.17
Median		65.00
Mode		57
Std. Deviation		7.353
Variance		54.063
Range		42
Minimum		34
Maximum		76

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

1. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (78)$
 $= 1 + 3,3 (1,892)$
 $= 1 + 6,2436$

= 7,2436 dibulatkan menjadi 8

2. Panjang kelas $= \frac{\textit{rentang}}{\textit{banyak kelas}} = \frac{42}{8} = 5,25$ dibulatkan menjadi 6

Lampiran 8

Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

Statistics

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		64.09
Median		64.00
Mode		61
Std. Deviation		6.927
Variance		47.979
Range		43
Minimum		34
Maximum		77

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

$$\begin{aligned} 3. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (78) \\ &= 1 + 3,3 (1,892) \\ &= 1 + 6,2436 \\ &= 7,2436 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

4. Panjang kelas $= \frac{\textit{rentang}}{\textit{banyak kelas}} = \frac{43}{8} = 5,375$ dibulatkan menjadi 6

Lampiran 9

Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Matematika terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan

Analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian Klik *Correlate*, seterusnya klik *Bivariate* untuk membuka kolom dialog *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan data variabel X dan variabel Y ke dalam kolom *Variables*. Setelah itu di bawah *Correlation Coefficients*, klik *Ciklist* di kolom *Pearson* dan OK.
3. Keputusan korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.764
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Y	Pearson Correlation	.764	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

Keputusan korelasi di atas menyantakan bahwa koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar .764.

Lampiran 10

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data-data setiap variabel penelitian ke dalam SPSS *Data Editor*. Pilih *Analyze* dan klik *Regression*, seterusnya ke *Linear* untuk membuka format *Linear Regression*.
2. Pilihlah variabel Y, masukkan ke kolom *Dependent*, kemudian masukkan variabel bebas yaitu variabel X ke dalam kolom *Independent*.
3. Seterusnya klik kolom *Statistics* di bawah untuk membuka kolom *Linear Regression Statistics*. Pilih *Estimates* dan *Model Fit*, di bawah *Residuals* untuk klik *Case wise diagnostics*, untuk menjelaskan *outliers outside* dan nilai 3 *standard deviation* muncul.
4. Setelah itu klik *Continue* dan kemudian klik *OK*.

Keputusan hasil analisis regresinya adalah:

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764(a)	.584	.578	4.490

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari model summary di atas menunjukkan bahwa nilai $r = 0,764$ yang menyatakan besar korelasi variabel Y dan variabel X dan $r^2 = 0.584$ yang menyatakan variabel X menyumbang ke variabel Y sebesar 58,4%.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2147.600	1	2147.600	106.543	.000(a)
	Residual	1531.939	76	20.157		
	Total	3679.538	77			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel anova di atas dapat dilihat nilai $F = 106,543$, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y $p < .05$

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17.989	4.494		4.003	.000
	X	.718	.070	.764	10.322	.000

a Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 17,989$ dibulatkan menjadi 18 dan $b = .718$ sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 18 + 0,718X$ dan nilai $t = 10,322$.

Lampiran 11

Mencari Interpolasi

Rumus mencari interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dimana:

B = nilai dk yang dicari

B₀ = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B₁ = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai tabel yang dicari

C₀ = nilai tabel pada awal nilai yang sudah ada

C₁ = nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

1. Interpolasi r_{tabel}

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dengan: B = dk = n - k - 1

$$= 78 - 1 - 1$$

$$= 76$$

$$B_0 = 75$$

$$C_0 = 0,227$$

$$B_1 = 80$$

$$C_1 = 0,220$$

$$C = 0,227 + \frac{(0,220 - 0,227)}{(80 - 75)}(76 - 75) = 0,227 + \frac{(-0,007)}{(5)}(1)$$

$$= 0,227 + (-0,0014)(1) = 0,227 - 0,0014 = 0,2256$$

Sehingga r_{tabel} = 0,2256

2. Interpolasi t_{tabel}

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Dengan: B = dk = n - k - 1

$$= 78 - 1 - 1$$

$$= 76$$

$$B_0 = 60 \qquad C_0 = 1,671$$

$$B_1 = 120 \qquad C_1 = 1,658$$

$$C = 1,671 + \frac{(1,658 - 1,671)}{(120 - 60)}(76 - 60) = 1,671 + \frac{(-0,013)}{(60)}(16)$$
$$= 1,671 + (-0,00022)(16) = 1,671 - 0,00352 = 1,667$$

Sehingga $t_{\text{tabel}} = 1,667$

3. Interpolasi F_{tabel}

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$\text{Dengan: } B = dk = n - k - 1$$

$$= 78 - 1 - 1$$

$$= 76$$

$$B_0 = 70 \qquad C_0 = 3,98$$

$$B_1 = 80 \qquad C_1 = 3,96$$

$$C = 3,98 + \frac{(3,96 - 3,98)}{(80 - 70)}(76 - 70) = 3,98 + \frac{(-0,02)}{(10)}(6)$$
$$= 3,98 + (-0,002)(6) = 3,98 - 0,012 = 3,968$$

Sehingga $F_{\text{tabel}} = 3,968$

Lampiran 12

TABEL
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT¹

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

Lampiran 13

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576